

## ANALISIS NILAI-NILAI KEHIDUPAN PADA ANTOLOGI CERPEN: KOTA CERITA

Trisnawati Hutagalung<sup>1</sup>, Aprilya Siahaan<sup>2</sup>, Odilia V. Simorangkir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara

Email: <sup>1</sup>[trisnahutag@gmail.com](mailto:trisnahutag@gmail.com), <sup>2</sup>[apriyasiahaan12@gmail.com](mailto:apriyasiahaan12@gmail.com)

<sup>3</sup>[odiliasimorangkir@gmail.com](mailto:odiliasimorangkir@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to analyze the values of life found in the short story anthology "Kota Cerita." The research type used in this study is descriptive research, which aims to collect information about the current state of a phenomenon. The study systematically describes written data in the form of words, sentences, and paragraphs that indicate the content of life values and the forms of conveying these values in "Kota Cerita." The research revealed that there are several life values in the short story collection, namely education, leadership, simplicity, mutual cooperation, sacrifice, morality, and courage. These values were found in specific stories within the collection, as indicated in the table provided.*

**Keyword:** *Short stories, life values.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam antologi cerpen "Kota Cerita". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan terkini dari suatu fenomena. Kajian secara sistematis mendeskripsikan data tertulis berupa kata, kalimat, dan paragraf yang menunjukkan kandungan nilai-nilai kehidupan dan bentuk penyampaian nilai-nilai tersebut dalam "Kota Cerita". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat beberapa nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen tersebut, yaitu pendidikan, kepemimpinan, kesederhanaan, gotong royong, pengorbanan, moralitas, dan keberanian. Nilai-nilai ini ditemukan dalam cerita-cerita tertentu dalam koleksi, seperti yang ditunjukkan pada tabel yang tersedia.

**Kata kunci:** Cerita pendek, nilai-nilai kehidupan.

### PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah struktur yang sangat kompleks. Dalam hubungannya dengan kehidupan, sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Meskipun demikian, sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan. Sastra tidak akan semata-mata menyodorkan fakta

secara mentah. Sastra bukan sekedar tiruan kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang ada disekitarnya. Jadi, karya sastra adalah pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya.

Sastra menyajikan kehidupan manusia, dan kehidupan itu sebagian besar berhubungan dengan kenyataan sosial dan nilai moral dalam masyarakat. Sastra merupakan gambaran dari usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Menurut Semi (1990: 1), karya sastra tidak hanya dinilai sebagai karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi.

Peran karya sastra pada dasarnya adalah membentuk watak dan kepribadian seseorang. Selain itu, sastra berfungsi sebagai penghalusan budi, peningkatan imajinasi, dan peningkatan ekspresi secara kreatif dan konstruktif. Akan tetapi, pada praktiknya, masyarakat enggan untuk membaca karya sastra. Hal tersebut menyebabkan masyarakat kurang memaknai fungsi utama sebuah karya sastra.

Di dalam karya sastra, sering menceritakan sebuah kisah-kisah, baik itu kisah nyata dari si pengarang maupun tidak, karena karya sastra juga merupakan sebuah wadah untuk menyampaikan berbagai perasaan bagi si pengarang. Karya sastra juga merupakan ungkapan hati pribadi dari si pengarang dengan melalui karya-karya yang dihasilkan. Karya sastra terbagi menjadi 3 yaitu, prosa, puisi, dan drama, karena karya sastra memiliki berbagai jenis, pada penelitian ini fokusnya adalah karya sastra yang berbentuk prosa, yaitu cerpen (Munsi, 2020).

Cerita pendek atau yang biasa disebut dengan cerpen, yaitu salah satu karya sastra yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dan karya sastra yang bisa dibaca sekali duduk. Cerpen adalah karya sastra yang tidak terikat oleh apa pun dalam setiap penulisannya, dalam diri cerpen menyuguhkan alur cerita yang lebih singkat, padat, dan langsung tertuju pada konflik permasalahan, hal tersebut yang membedakan cerpen dengan karya prosa lainnya. Cerpen menjadi salah satu karya sastra yang digemari oleh masyarakat, keberadaannya mampu menarik perhatian karena dapat menggambarkan kehidupan manusia, masyarakat, beserta konflik kehidupannya (Mimetik, 2022). Seperti dengan yang diungkapkan oleh Jacob (2001) cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Dengan demikian cerpen adalah karya sastra tentang suatu peristiwa dan bisa dibaca dengan sekali duduk. Dari hasil membaca cerpen terdapat nilai-nilai kemanusiaan dan yang terdapat pada kehidupan sehari-hari (Prima Adi Bhakti & Intan Silfiani, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam antologi cerpen yang berjudul *Cerita Kota*.

## **METODE**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini adalah sebuah penelitian analisis dokumen yang bersifat studi. Penelitian ini merupakan analisis yang dinamis dan terus berkembang. Karena objek penelitian adalah sebuah naskah (teks) cerpen, maka lokasi penelitian tidak terbatas pada satu tempat tertentu. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

### **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

Menurut Sudjana dan Rivai (2016), sumber data adalah segala sesuatu yang menjadi dasarinformasi yang digunakan dalam penelitian. Sumber data dapat berupa dokumen, literatur, hasil wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan data penelitian adalah hasil pengumpulan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian. Sumber data dalam penelitian berupa dokumen berbentuk sastra antologi cerpen: Kota Cerita. Cerpen ini diterbitkan oleh Kota Cerita pada tahun 2012. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kutipan, kalimat dan satuan cerita yang terdapat dalam antologicerpen: Kota Cerita. Data penelitian berupa objek yang diteliti yaitu nilai-nilai kehidupan dalam antologi cerpen: Kota Cerita.

### **C. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2003:309) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Hal ini dikatakan sebagaimana adanya karena penelitian ini mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi tanpa ada rekayasa apapun. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis data tertulis berupa kata-kata, kalimat, maupun paragraf yang mengindikasikan tentang kandungan bentuk nilai-nilai kehidupan dan bentuk penyampaian nilai kehidupan tersebut dalam antologi cerpen: Kota Cerita.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori pendekatan struktural menurut Levi-Strauss dengan penyesuaian kepentingan penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244). Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (1984: 23). Dalam proses penelitian ini melalui 4 tahapan yang dilakukan, yaitu: (1) Pengumpulan Data; (2) Reduksi Data; (3) Penyajian Data; (4) Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Teori yang dikemukakan oleh Supratno (2010: 370) menyatakan bahwa ada sembilan nilai- nilai kehidupan dalam karya sastra, yaitu: (1) nilai pendidikan, (2) nilai religius, (3) nilai kepemimpinan, (4) nilai kepahlawanan, (5) nilai keberanian, (6) nilai kesederhanaan, (7) nilai gotong royong, (8) nilai moral, dan (9) nilai berkorban. Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan penulis, maka ditemukan beberapa nilai kehidupan pada antologi cerpen yang berjudul “Kota Cerita”. Nilai kehidupan tersebut, terdiri dari nilai pendidikan, nilai religius, nilai keberanian, nilai kesederhanaan, nilai gotong royong, nilai moral, dan nilai berkorban. Adapun nilai kehidupan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Nilai Kehidupan dalam Antologi Cerpen “Kota Cerita”**

<b>N</b>	<b>Judul Cerpen</b>	<b>Nilai Kehidupan</b>
----------	---------------------	------------------------

---

<b>0</b>		
<b>1</b>	Warna Kedelapan	- Nilai Moral - Nilai Kesederhanaan - Nilai Pengorbanan
<b>2</b>	Jakarta-Semarang	- Nilai Moral - Nilai Pengorbanan
<b>3</b>	Rindumu Membawaku Kembali	- Nilai Kesederhanaan - Nilai Pengorbanan
<b>4</b>	Aurora	- Nilai Pengorbanan - Nilai Kesederhanaan
<b>5</b>	Serba Ada	- Nilai Pendidikan
<b>6</b>	Orion	- Nilai Religius
<b>7</b>	Cintaku Tertinggal di Solo	- Nilai Gotong Royong - Nilai Pengorbanan
<b>8</b>	Kota Fatamorgana	- Nilai Keberanian
<b>9</b>	Kota Terbalik	- Nilai Kepemimpinan - Nilai Keberanian

## **B. Pembahasan**

Hasil Penelitian Antologi cerpen kota cerita oleh kota cerita dan kawan- kawan merupakan kumpulan sembilan kisah menakjubkan dari delapan orang penulis yang membagikan kisah lewat tulisan indah mereka. Dalam antologi ini pembaca akan dipertemukan dengan seorang bocah pengejar Pelangi, seorang gadis Korea yang terlarut dalam dukanya, seorang gadis asal Solo yang tegar dalam menghadapi rumitnya cinta dan banyak lagi tokoh-tokoh yang kisahnya akan menyentuh hari pembaca.

### **a) Cerpen “Warna Kedelapan” oleh A. Masyita**

#### **(a) Nilai Moral**

“Paman, kenapa diam saja di sini?” tangan kecilnya mendadak mencengkram lengan bajuku, menarik-nariknya. “Tidak lihat ya hujan akan datang? Ayo pergi!”. (Masyitta, 2012: 6)

Pada kutipan kalimat diatas, menunjukkan bahwa ada seorang anak kecil yang menarik lengan baju pemuda tersebut. Anak kecil tersebut bukan untuk berbuat nakal atau mengerjai

pemuda tersebut, akan tetapi membantu pemuda tersebut agar terhindar dari hujan yang akan turun. Perbuatan yang dilakukan anak kecil tersebut merupakan perilaku baik yang termasuk dalam nilai moral.

**(b) Nilai Kesederhanaan**

Umpatan kulontarkan, dan aku bergegas pulang menuju rumah kecil yang disewakan untukku, berpikir sebaiknya aku beristirahat dan mencoba lagibesok. (Masyitta, 2012: 9)

Pada kutipan kalimat terlihat pada kalimat “pulang menuju rumah kecil yang disewakan untukku” menunjukkan bahwa kesederhanaan dari pemuda tersebut, sehingga mampu tinggal dirumah kecil yang disewakan.

**(c) Nilai Berkorban**

Masa tinggalku di kota itu sudah berakhir. Dan tak satu pun foto berhasil kubuat. Pimpinan redaksi akan mencecarku, paling buruk memecatku. Tapi aku sudah mati rasa. (Masyitta, 2012: 17)

Pada kutipan kalimat diatas menunjukkan adanya pengorbanan yang dilakukan pemudatersebut. Nilai berkorban muncul ketika pemuda itu harus siap meninggalkan pekerjaannya, karena semasa pemuda itu berada di kota yang bernama Bergen hanya menemani anakkecil yang mengidap kanker untuk mencari hujan dan mengejar Pelangi.

**b) Cerpen “Jakarta-Semarang” oleh Aylvia Astri**

**(a) Nilai Moral**

Aku ingin marah, meninju dan menghancurkan sesuatu. Aku ingin memaki gadisku, mengatainya dengan sumpah serapah. Tapi pada akhirnya, aku hanya menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya dengan perlahan. (Astri, 2012: 22)

Pada kutipan kalimat tersebut, menunjukkan bahwa pria tersebut tetap berperilaku baik ketika pacarnya memutuskan hubungan mereka tanpa alasan. Walaupun pada awalnya priatersebut ingin melakukan tindakan buruk terhadap pacaranya, tetapi hal itu tidak terjadi.

**(b) Nilai Berkorban**

Aku bahkan berjanji bahwa aku akan dating ke Semarang, bermain ke kota kelahirannya. Janji telah kutepati hari ini. Aku mengacak rambut dengan kesal. Bubar sudah rencana liburanku. (Astri, 2012:22)

Pada kutipan kalimat diatas, menunjukkan pengorbanan pria itu untuk mendatangi

pacarnya ke Semarang dengan meninggalkan pekerjaannya di Jakarta. Akan tetapi pengorbanannya sia-sia karena pacarnya memutuskan hubungan ketika mereka bertemu Kembali.

**c) Cerpen “Rindumu Membawaku Kembali” oleh Orinthia Lee**

**(a) Nilai Kesederhanaan**

Park Shin Bi tak berminat mengadakan pesta ataupun sekedar merayakan ulang tahunnya kecil-kecilan. (Lee, 2012: 37)

Teks tersebut menunjukkan nilai kesederhanaan yang dipegang oleh Park Shin Bi. Meskipun ulang tahunnya, ia tidak berminat untuk mengadakan pesta atau merayakannya secara besar-besaran. Hal ini menunjukkan bahwa Park Shin Bi mungkin lebih memilih untuk menjalani hidup dengan cara yang sederhana dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang berlebihan atau berkesan mewah. Nilai kesederhanaan ini juga dapat diartikan sebagai kebijakan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki, baik itu waktu, uang, atau tenaga, dengan bijak dan seefisien mungkin, sehingga tidak terbuang sia-sia atau berlebihan.

**(b) Nilai Berkorban**

Tiga hari pun berlalu dan Jeo Rin masih tetap berdiri disana... bujukan paman Shin Bi tidak diperdulikan. Pakaiannya sudah kotor terkena hujan dan debu, wajahnya pucat dan bibirnya gemetar karena hujan Kembali mengguyur tubuhnya. (Lee, 2012: 45)

Pada kutipan kalimat diatas, menunjukkan sikap Jeo Rin yang mencerminkan keikhlasan dan bersedia membantu Shin Bi untuk Kembali ke Korea dan melupakan kenangan buruk yang selalu menghantui pikiran Shin Bi atas meninggalnya Jun Wo. Walaupun hal tersebut dapat membuat Jeo Rin menderita, Jeo Rin tetap rela berkorban untuk Shin Bi.

**d) Cerpen “Aurora” oleh Tania Mutia**

**(a) Nilai Berkorban**

Tidak menyenangkan berada di posisi yang menguping dan mengintai, tapi ini harus kulakukan demi kakakku dan Raley juga, mungkin. Mungkin akan lebih mudah jika aku yang berada di posisi Raley untuk mengetahuinya. Tapi itu tidak berarti apa-apa kalau aku tidak melihat Raley memang berkata jujur..... Tidak peduli ada hewan kecil yang mengigit kakiku, tidak peduli pada tanaman yang mengelitik badanku dan sesekali membuatku terpaksa mengaruk badanku dan meninggalkan bekas merah di kulitku, aku menajamkan telinga dan pandanganku. (Mutia, 2012: 56)

Pada kutipan kalimat diatas menunjukkan sikap rela berkorban oleh si “aku”, yang

sedang bekerjasama dengan sahabatnya untuk mendapatkan fakta mengenai seseorang yang akan dinikahi oleh kakaknya. Meskipun dia tidak nyaman berada di posisi itu, namundia tetap bertahan demi kakaknya.

**(b) Nilai Kesederhanaan**

Gadis bisu dan tuli itu menyimpan banyak kejutan, seperti kotaku yang penuh pesonanya meskipun siang dan malam memiliki waktu panjang yang berbeda dari kota lain. Dan terakhir kutahu, kalau Aurora pindah ke kotaku karena orangtuanya mencintai kotaku karena aurora terbaik di sini sama seperti merekamencintai Aurora, anak mereka, dengan kekurangannya. (Mutia, 2012: 60)

Pada kutipan diatas dapat kita temukan nilai kesederhanaan, bahwa kebahagiaan dan cinta sejati tidak hanya berdasarkan pada apa yang tampak di permukaan, tetapi juga padakeindahan yang lebih dalam yang ada di dalam diri seseorang. Meskipun gadis tersebut bisu dan tuli, orangtuanya mencintainya dengan sepenuh hati dan memutuskan untuk pindah ke kota yang terbaik untuknya, tidak tergoda oleh keindahan atau kemewahan yang mungkin ada di kota lain. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan sejati dapat ditemukandalam kesederhanaan dan cinta yang tulus, bukan hanya dalam kekayaan materi atau penampilan yang menarik.

**e) Cerpen “Serba Ada” oleh Juliana Wina Rome**

**(a) Nilai Pendidikan**

Omku yang baik hati itu terus memberikan motivasi untukku. Dia ingin mendidiku menjadi perempuan yang mandiri, tegar dan tahan banting. (Wina,2012: 62)

Nilai pendidikan yang dapat ditemukan dari teks tersebut adalah nilai pendidikan untukmandiri, tegar dan tahan banting. Melalui peran om yang baik hati, penulis merasa dididik untuk memiliki kemampuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah atau formal saja, tetapi juga dapat terjadi melalui peran dari orang terdekat kita. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu individu untuk menghadapi tantangan yang ada di masa depan.

**f) Cerpen “Orion” oleh A. Masyitta**

**(a) Nilai Religius**

Muka pintu hanya tinggal hitungan Langkah dariku. Kuucap salam dan menghampiri

pagar, hingga kusadari aku tak dapat membukanya. (Masyita, 2012: 71)

Pada kutipan kalimat diatas, menunjukkan bahwa dia mengucapkan salam ketika ingin masuk kedalam rumah. Pernyataan ini dapat dilihat dari kalimat “Kuucapkan salam”. Tindakan ini dilakukan saat ingin masuk rumah dan hal itu merupakan tindakan yang baik dan perlu dibudayakan bagi manusia saat ini.

**g) Cerpen “Cintaku Tertinggal di Solo” oleh Ida Farida**

**(a) Nilai Gotong Royong**

Mereka mempunyai tepo seliro (tenggang rasa) yang tinggi, selalu bergotong royong dan bermusyawarah setiap kali ada masalah yang menimpa mereka. (Farida, 2012: 80)

Pada kalimat diatas menjelaskan bahwa di Jawa selalu bergotong royong dan bermusyawarah saat ada seseorang yang tertimpa masalah. Bahkan mereka sangat kompak ketika menyelenggarakan suatu acara. Nilai gotong royong ini merupakan nilai pengorbanan yang mencakup tenaga, waktu dan pikiran, dan nilai ini lebih mengutamakan kepentingan Bersama.

**(b) Nilai Berkorban**

“Aku nggak suka sama dia! Aku cuma anggap dia sahabat, nggak lebih!” aku berbohong. Aku jelas-jelas sudah membohongi Yati. Maaf Yat, aku tidak bisa mengatakan hal yang sebenarnya kalau aku menyukai Yatno. (Farida, 2012:86)

Pada kutipan kalimat diatas menunjukkan bahwa Asti rela membohongi perasaannya sendiri agar pernikahan Yatno dan Yati tidak gagal. Nilai berkorban yang dilakukan oleh Asti dengan merelakan cinta pertamanya merupakan sikap yang mencerminkan adanya keikhlasan dan kesediaan Asti untuk membantu Yati walaupun akan menimbulkan penderitaan bagi Asti.

**h) Cerpen “Kota Fatamorgana” oleh Aya Maulia**

**(a) Nilai Keberanian**

Aku menghela napas. Ya... inilah nyatanya. Inilah kotaku apa adanya. Kota dari bagian negara bernama Indonesia. Kemana kota yang kulihat tadi? Apakah fatamorgana? Hanya fatamorgana? Tidak bisakah diwujudkan? (Maulia, 2012:92).

Pada kutipan kalimat diatas merupakan kalimat penutup dari cerita yang menunjukkan bahwa pemuda tersebut berani dengan percaya diri menyinggung para pemimpin negara yang belum maksimal melakukan pekerjaan demi menyejahterakan masyarakat.

**i) Cerpen “Kota Terbalik” oleh Prasetyo Condro Gumilar**

**(a) Nilai Kepemimpinan**

Kegelapan nyaris menelan apapun di sekitar hutan itu. Gubuk kayu yang merekaintai selama setengah jam yang lalu sama sekali tidak memberikan sinyal kehidupan. Ketua komando sepenuhnya paham, teman-teman yang lain mulai 97 kegerahan dengan spekulasi teror yang telah diinformasikan oleh pusat. Namun, kemungkinan ini pula yang masih membuatnya bertahan di sana. Karena jika itu sebuah fakta, maka sebuah kota lah yang akan menanggung konsekuensinya; tentang ancaman eksekusi di malam tahun baru. (Condro, 2012: 96-97)

Teks tersebut mengandung nilai kepemimpinan yang tercermin dari tindakan ketua komando yang memimpin dan memotivasi teman-temannya untuk bertahan di hutan dalam situasi yang sulit dan mengancam. Ketua komando tersebut bertanggung jawab atas keputusan untuk tetap bertahan dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencegah ancaman yang mungkin terjadi. Ini menunjukkan kemampuan kepemimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat dan memimpin tim dengan efektif dalam situasi yang sulit.

#### **(b) Nilai Keberanian**

“Pergerakan dari dalam..!” suara tim lain dari walkie talkie tiba-tiba memotong pembicaraan. “Baiklah. Ghost, Apple pie, tetap dalam posisi. Redneck, saatnyakita masuk,” balas ketua ke semua pasukan. Tidak membutuhkan waktu yang lama bagi tim Redneck menyusup di antara tembok gudang sebelah kiri. Sesaat kemudian, mereka telah sampai pada pintu utama. Gudang itu tidak memiliki banyak jendela, sehingga hanya tim pengintai utara yang dapat memastikan gerak-gerik dari dalam. “Evan, Brom, ikut aku. Yang lain, jaga kami dari belakang, oke?” (Condro, 2012: 97)

Dalam teks tersebut, terdapat nilai keberanian yang dapat ditemukan. Hal ini dapat dilihat dari tindakan ketua tim Redneck yang memimpin timnya untuk masuk ke dalam gudang. Tindakan ini dapat dianggap berani karena masuk ke dalam gudang yang tidak diketahui situasinya tentu saja membawa risiko yang besar bagi mereka. Selain itu, tindakan ini juga menunjukkan keberanian tim Redneck untuk menghadapi kemungkinan bahaya dalam melaksanakan tugas mereka. Nilai keberanian dalam teks tersebut juga dapat dikaitkan dengan nilai kepahlawanan, karena tindakan yang dilakukan oleh tim Redneck sebenarnya adalah bagian dari tugas mereka sebagai pasukan yang bertanggung jawab atas keamanan daerah tersebut.

## **SIMPULAN**

Antologi cerpen "Kota Cerita" memiliki banyak nilai-nilai kehidupan yang terkandung

di dalamnya. Beberapa nilai tersebut antara lain nilai pendidikan, religius, kepemimpinan, kepahlawanan, keberanian, kesederhanaan, gotong royong, moral, dan berkorban. Nilai-nilai tersebut dapat ditemukan dalam berbagai cerpen yang terdapat dalam antologi tersebut. Melalui nilai pendidikan, para tokoh dalam cerpen memberikan pelajaran dan pengalaman hidup yang dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi pembaca untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Nilai religius tergambar dalam beberapa cerpen yang mengangkat tema tentang keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, serta kearifan lokal yang muncul dari kepercayaan masyarakat setempat.

Nilai kepemimpinan dapat dilihat dari cerpen yang mengisahkan para tokoh yang memiliki kemampuan memimpin, mengambil keputusan, dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Sementara itu, nilai kepahlawanan muncul dari cerpen-cerpen yang menampilkan kisah-kisah tentang perjuangan melawan ketidakadilan dan ketidakberpihakan pada kebenaran. Nilai keberanian ditampilkan dalam cerpen yang mengisahkan tentang tokoh yang berani menghadapi tantangan dan mengambil keputusan untuk memperjuangkan kebenaran. Sementara nilai kesederhanaan dapat dilihat dari cerpen yang menunjukkan nilai kearifan lokal dan penghormatan terhadap nilai-nilai kehidupan yang sederhana. Gotong royong, moral, dan berkorban juga menjadi nilai-nilai penting yang muncul dalam cerpen-cerpen dalam antologi "Kota Cerita". Gotong royong tercermin dalam sikap saling membantu dan bergotong royong dalam menghadapi masalah. Nilai moral tercermin dari tindakan yang sesuai dengan etika dan moralitas yang berlaku di masyarakat, sementara nilai berkorban tercermin dari sikap rela mengorbankan diri untuk kebaikan bersama.

Dalam keseluruhan, antologi cerpen "Kota Cerita" mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat beragam dan bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan renungan bagi pembaca. Melalui cerita pendek yang dihadirkan dalam antologi ini, pembaca dapat mengambil hikmah dan pelajaran tentang kehidupan yang berharga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1957). *The mirror and the lamp: Romantic theory and the critical tradition*. Oxford University Press.
- Darma, B. (2003). *Cerpen dalam Antologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahlevi, H. (2020). The Role of Ethics and Integrity in Shaping the Attitude of Public Officials in Indonesia. *Journal of Public Administration and Governance*, 10(3), 46- 57.

- Fitriani, S. (2020). Teaching Reading Comprehension of Short Story through Intrinsic Motivation Strategy. *The Asian Journal of English Language and Pedagogy*, 8(1), 15-29.
- Harahap, S.S. (2011). *Karakter Bangsa: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo. Jassin, H.B. (1982). *Pengantar Pemahaman Fiksi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kaelan, A. (2017). Etika Dalam Perbendaharaan Kata-Kata. *Jurnal Ilmiah Bina Darma*, 2(2), 10-16.
- Koenig, H. G., King, D. E., & Carson, V. B. (2012). *Handbook of Religion and Health (2nd ed.)*. Oxford University Press.
- Lailatul, Ika. (2020). Nilai-nilai Kehidupan Pada Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra). *SAPALA*. Vol.9. No.02. Hlm.101-112.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).
- Munsiy, A. K. (2014). Kajian Spiritualitas dalam Perspektif Filsafat. *Filsafat*, 24(2), 57-70.
- Ojo, T.S. (2020). Moral Values in African Literature: A Study of Wole Soyinka's Play *The Lion and the Jewel*. *The International Journal of Humanities and Social Science Research*, 8(1), 31-40.
- Putri, F. A., Nasution, K. Z., Lubis, S. H., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS YANG TERKANDUNG DALAMA CERPEN BERJUDUL "PATAH DAN RASA YANG BERDARAH" KARYA NIAM KHUROTUL ASMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 300-306.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen "Aku Cinta Ummi Karena Allah" Karya Jenny Ervina*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Salwa, N. (2023). *Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif untuk Menjadi Penulis Cerpen yang Handal*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229-244.

- Sapriline, S., Mardiana, D., & Simpun, S. (2023). *MODEL TERPADU BUKU CERITA RAKYAT, UNGKAPAN DAN PERIBAHASA BERBAHASA DAYAK NGAJU-INDONESIA UNTUK SEKOLAH DASAR*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 201-213.
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 33-51.
- Sari, I.M., & Kristina, L. (2019). The Importance of Life Values in Character Building Education. *Humaniora*, 10(2), 127-137.
- Shihab, A. (2017). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siamat, A.D. (2008). *Pendidikan Nilai: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, A.T. (2003). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya. Sudarsono. (2013). *Etika*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudjana, N. (2016). *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2016). *Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, R. (2019). Karya sastra dan fungsi sosialnya. *Jurnal Humaniora*, 10(2), 181-187.
- Toer, P. A. (1994). *Rumah Kaca*. Jakarta: Hasta Mitra.
- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). *Campur Kode Dalam Percakapan Komunitas Mahasiswa Di Asrama Lamandau Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Cerpen Siswa SMA Kelas XI*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 153-168.
- Tritia, A., Poerwadi, P., Diman, P., Hidayat, N., & Mariani, M. (2022, May). *REDUPLIKASI BAHASA DAYAK NGAJU DALAM CERITA-CERITA TAMBUN DAN BUNGAI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 27-45).
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Theory of literature*. Penguin
- Wulandari, S. P., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Nurachmana, A. (2023). *Nilai Edukatif Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 220-229